



TAK KANTONGI IZIN KERAMAIAAN DARI POLISI

## Pemkot Yogya Bubarkan Tugu Jogja Expo



Suasana pasar malam yang telah dihentikan kegiatannya oleh Pemkot Yogya.

**YOGYA (MERAPI)**- Gelaran Tugu Jogja Expo (TJE) yang rencananya berlangsung mulai 8 Desember 2022 hingga 8 Januari 2023, pada Jumat (16/12) secara resmi telah dihentikan, melalui operasi gabungan dari tim yang dikerahkan dari Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dan Pemerintah DIY.

Dalam apel petugas operasi gabungan di Lapangan Balai Kota Yogyakarta, Ptt Kepala Satpol PP Yogyakarta Octo Noor Arafat menegaskan bahwa gelaran TJE tidak mengantongi izin kegiatan, rekomendasi serta izin keramaian dari Kepolisian secara resmi. Hal ini berkaitan dengan kebijakan, Pemerintah DIY tentang kawasan sumbu filosofi.

"Masyarakat insyaallah ada di belakang kita, ikut mendukung penghentian kegiatan TJE. Kita berharap bahwasannya kegiatan ini dapat dilaksanakan secara humanis, tidak ada perselisihan di luar apa yang tidak diinginkan. Para pihak yang terlibat bisa menerima apa yang sudah menjadi keputusan bersama, dalam hal ini Gubernur DIY, Dinas Kebudayaan DIY, dan Pemkot Yogyakarta. J tegasnya dikutip dari laman resmi Pemkot Yogya.

Octo juga mengatakan, bahwa pihak penyelenggara Tugu Jogja Expo yang dalam hal ini adalah Sekber Keistimewaan DIY bersama Republik Altar Ria, sempat mendatangi UPT Cagar Budaya untuk bernegosiasi. Tapi secara tegas ditolak, karena keputusan bersama telah disepakati.

\* Bersambung ke halaman 9

### Pemkot

"Tugas kita bersama adalah menindaklanjuti kebijakan untuk menghentikan kegiatan TJE yang tidak mendapatkan izin ataupun tidak mendapat rekomendasi. Kami pastikan operasi gabungan akan dilakukan secara soft, tidak ada benturan fisik, yang utama berharap pihak penyelenggara bisa memahami apa yang dilakukan salah," jelasnya.

Secara operasional, lanjut Octo, petugas operasi gabungan yang terdiri dari Satuan Pol PP DIY dan Kota Yogyakarta, Dinas Perhubungan, Kepolisian dan TNI, akan mengamankan lokasi, dengan dukungan UPT Cagar Budaya yang sudah memblokir akses jalan masuk dan keluar ke lokasi TJE.

Kegiatan TJE yang digelar pada momen libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) tersebut, menggunakan lahan yang berada di sumbu filosofi, tepatnya di Jalan Margo Utomo atau Jalan P Mangkubumi yang bersebelahan kantor PLN di lahan eks Hotel Tri.

Penjabat (PJ) Walikota Yogyakarta Sumadi, saat ditemui di tempat lain menegaskan, kegiatan TJE diselenggarakan oleh Sekber Keistimewaan DIY, untuk izin keramaian yang

ngeluarkan dari Kepolisian, dan belum mengantongi izin.

"Terkait dengan TJE penyelenggaranya itu dari Sekber Keistimewaan DIY, tapi secara resmi belum mengantongi izin, karena lokasi penyelenggaraannya berada di kawasan sumbu filosofi. Dalam hal ini Pemkot Yogyakarta menindaklanjuti apa yang sudah menjadi komitmen bersama, kita taati aturan yang ada, karena ini juga untuk janga panjang," ujarnya saat ditemui di Pasar Prawirotaman, Jumat (16/12).

Sementara itu berdasarkan pantauan KRjogja.com, Jumat (16/12) petang, area pasar malam masih ramai dipadati pengunjung. Spanduk penghentian kegiatan telah dipasang dengan tanda dari Pemkot dan Pamong Praja Kota Yogyakarta.

Masih tampak banyak pengunjung berdatangan. Tampaknya masih banyak masyarakat yang ingin melihat dari dekat, meski wahana-wahana permainan tak lagi beroperasi, hanya tinggal beberapa pedagang makanan ataupun minuman yang membuka gerainya.

Ketua Penyelenggara, Widihasto Wasana Putra, mengatakan pihaknya menerima dan mematuhi aturan dengan

adanya penutupan dari Pemkot Yogyakarta. Namun begitu, ia meminta pemerintah memaklumi masih adanya pedagang yang akhirnya harus tetap membuka standnya hari ini karena terlanjur membawa dagangan ke lokasi, sebelum mengetahui adanya penutupan.

"Kami terima, kami menanggapi positif langkah Pemkot untuk menutup tempat ini dengan alasan proses perijinan. Kita mematuhi itu, silahkan memasang barikeade. Hanya saya meminta akses para pedagang yang terlanjur datang untuk tetap bisa masuk. Kalau yang memang terlanjur buka mohon dimaklumi. Secara prinsip event ini kami akhiri hari ini. Sesuai ketentuan yang diminta kami tutup stand hari ini dan teknis berikutnya kita akan bicarakan teman-teman pedagang," ungkap Widihasto.

Widihasto mengatakan, pihaknya sudah menerima mendapatkan tawaran dari Dinas Kebudayaan DIY untuk memindahkan lokasi pasar malam ke lahan eks STIE Kerjasama di Jalan Parangtritis. Hanya saja, penyelenggara enggan memindahkan acara dan memilih menanti keputusan bersama ke depan.

### Sambungan halaman 1

"Kami sedang kaji untuk buat hughatan perdata ke PTUN terkait surat Balai Pengelola Kawasan Sumbu Filosofi agar ada preseden pada pemerintah. Betul bahwa pemerintah pihak berwenang membuat aturan namun belum tentu benar. Kepala Dinas Kebudayaan dua kali menawarkan lahan eks Kampung Stiker tapi kami belum berpikir untuk menerima karena memindahkan pasar keramaian tidak mudah. Masyarakat tolong bisa melihat inisiatif ini untuk menggerakkan UMKM, bukan ilegal. Persoalan perijinan itu tapi lokasi menjadi bersih dari tidak lagi gelap. Ini mendukung pemerintah untuk sumbu filosofi," tandasnya.

Terkait ganti rugi pada para pedagang yang telah membayar sewa stand, Widihasto mengatakan pihaknya masih akan menghitung secara rinci dan menjanjikan hanya refund dana. "Ini baru hari ke-10 dari 30 hari. Ini masih dikalkulasi, ada biaya yang sudah dikeluarkan seperti pembersihan lahan, instalasi listrik, kebersihan, mushola yang kami ambil dari komponen sewa. Ada refund dari bagian pertanggungjawaban," pungkas Hasto.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005